

Interferensi Bahasa Bima ke Dalam Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Siswa SMPN 14 Kota Bima

Indah Purwasari¹; Syamsinas Jafar²; Ratna Yulida Ashriany³
^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram

Posel: indahpurwasari06@gmail.com

Abstrak: Pembahasan yang dibahas dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah bentuk-bentuk interferensi fonologis, dan (2) bagaimanakah bentuk-bentuk interferensi sintaksis. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengidentifikasi bentuk interferensi fonologis bahasa Bima ke bahasa Indonesia dalam karangan siswa SMPN 14 Kota Bima, dan (2) untuk mengidentifikasi bentuk interferensi sintaksis bahasa Bima ke bahasa Indonesia dalam karangan siswa SMPN 14 Kota Bima. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan metode dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan metode padan intralingual dengan teknik hubung banding sama (HBS) dan teknik hubung banding membedakan (HBB). Metode panyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode formal. Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa (1) bentuk interferensi fonologis yang meliputi interferensi penghilangan fonem konsonan /h/, /k/, /n/, penghilangan fonem vokal /ə/ yang terjadi pada suku pertama dan pada suku kedua, interferensi penambahan bunyi fonem konsonan /h/, interferensi perubahan bunyi terjadi pada fonem vokal /ə/ menjadi /a/ dan fonem vokal /i/ menjadi /ə/ dan peluluhan gugus fonem vokal /ai/, serta (2) bentuk interferensi sintaksis meliputi penggunaan kontruksi frase, pronomina persona pertama jamak pada afiks (-nya) dan pola penggunaan kata (pergi).

Kata Kunci: interferensi fonologis, interferensi sintaksis

Interference of Bima Language into Indonesian Narrative Compositions of Students of SMPN 14 Kota Bima

Abstract: The discussion discussed in this study are (1) what are the forms of phonological interference, and (2) what are the forms of syntactic interference. The aims of this study were (1) to identify the forms of phonological interference from Bima into Indonesian in the essays of SMPN 14 Kota Bima students, and (2) to identify forms of syntactic interference from Bima into Indonesian in the essays of SMPN 14 Kota Bima students. This type of research is qualitative descriptive qualitative research. The data collection method used in this study is the observing method and the documentation method. The data that has been collected was analyzed using the intralingual equivalent method with the comparative comparison technique (HBS) and the comparative comparison technique (HBB). The method of presenting the results of data analysis used in this study is the formal method. The results of data analysis in this study indicate that (1) the form of phonological interference which includes interference with the omission of consonant phonemes /h/, /k/, /n/, omission of the vowel phoneme /ə/ which occurs in the first syllable and in the second syllable, interference with the addition of the consonant phoneme /h/, sound change interference occurs in the vocal phoneme /ə/ to become /a/ and the vocal phoneme /i/ to become /ə/ and the melting of vocal phoneme clusters /ai/ and (2) forms of syntactic interference including the use of phrase construction, first-person plural pronouns in affixes (-nya) and word usage patterns (go).

Keywords: phonological interference, syntactic interference

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu sarana komunikasi yang paling penting dalam masyarakat yang bertujuan untuk menyampaikan maksud atau kemauan kepada lawan

bicaranya atau orang lain. Tanpa bahasa, penutur dan lawan tutur tidak mampu berkomunikasi dengan baik. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat tutur untuk berkomunikasi adalah bahasa daerah sebagai bahasa pertama (bahasa ibu) dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Melalui bahasa, manusia dapat menyesuaikan diri dengan adat istiadat, tingkah laku, tata krama masyarakat, dan sekaligus membaurkan dirinya dengan segala aspek sosial atau dalam ilmu linguistik disebut dengan sosiolinguistik. Oleh sebab itu, bidang sosiolinguistik sangat erat kaitannya karena disiplin ilmu dari bidang ini adalah dari segi penggunaan bahasa. Bahasa yang digunakan individu atau kelompok masyarakat kecil seperti penggunaan bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia, hal ini terjadi karena adanya komunikasi dua bahasa yang saling memasuki untuk memberikan informasi serta dapat berkomunikasi baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk lisan. Hubungan ini, secara langsung mengakibatkan kontak bahasa daerah, misalnya bahasa Bima, bahasa Sasak, bahasa Jawa, dan lain sebagainya. Kontak bahasa daerah (bahasa Bima) dengan bahasa Indonesia tersebut diakibatkan adanya bilingualisme atau dwibahasawan. Bilingualisme berkenaan dengan penggunaan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Oleh karena itu, mereka yang memakai bahasa pertama (bahasa Bima) dalam menggunakan bahasa Indonesia akan mengalami penyimpangan dalam berbahasa.

Penyimpangan dalam berbahasa ini disebut interferensi, yaitu masuknya bahasa daerah (bahasa Bima) ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh terbiasanya seseorang berkomunikasi dengan bahasa pertama. Bahasa pertama atau bahasa ibu merupakan bahasa yang di peroleh oleh anak. Setelah memperoleh bahasa pertama, anak akan memperoleh bahasa kedua atau bahasa asing di lingkungan sekolah. Namun terbiasanya anak menggunakan bahasa pertama di lingkungan masyarakat, anak akan mengalami kesulitan untuk menerima bahasa kedua yang diajarkan melalui pengajaran bahasa khususnya pengajaran bahasa Indonesia di sekolah. Terkait hal tersebut penelitian tentang interferensi bahasa Bima ke dalam bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa SMP telah dilaksanakan dan mendapatkan hasil dari peneliti-peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Amatullah dan Aziza (2019), Andriani (2019), Wahyuni dan Samad (2021), serta Paidi (2021). Hasil penelitian terdahulu tersebut menyoroti tentang interferensi bahasa pada bidang fonologis, morfologis, dan sintaksis.

LANDASAN TEORI

Sosiolinguistik lazim didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan berbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa (Kridalaksana dalam Chaer dan Agustina, 2014 : 3). Dalam ilmu bahasa yang dimaksud fonologis adalah salah satu ilmu bahasa umum (lingustik) yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa masyarakat yang sudah maju/modern maupun bunyi-bunyi bahasa masyarakat yang masih bersahaja/primitif dalam segala aspeknya (Arifin dalam Udin, 2018:10).

Bhatia (Muhammad Arif, 2021) mendefinisikan interferensi sebagai proses transfer bahasa, yaitu suatu proses di mana seseorang membawa elemen struktural dari bahasa lama (bahasa sumber) ke dalam bahasa yang baru (bahasa kedua/resipien).

Menurut Chaer dan Agustina dalam Miss Aseeyah (2016:5) menyatakan bahwa interferensi fonologis terjadi apabila penutur mengungkapkan kata-kata dari suatu bahasa dengan menyisipkan bunyi-bunyi bahasa dari bahasa lain. Sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sun* yang berarti "dengan" dan kata *tattein* yang berarti "menempatkan". Jadi, secara etomologi berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Pembahasan mengenai sintaksis mencakup struktur sintaksis, satuan-satuan sintaksis berupa frase, klausa, kalimat dan wacana (Chaer, 2014:206).

Interferensi sintaksis merupakan interferensi yang terjadi antarakalimat yaitu interferensi yang berlaku pada bahasa Bima sehingga adanya interferensi bahasa Bima yang ikut dalam penggunaan bahasa Indonesia

Menurut Semi dalam (Desyana, 2015:26) sebagai suatu cerita, narasi bermaksud memberitahukan apa yang diketahui dan dialami penulis kepada pembaca atau pendengar agar dapat merasakan, sehingga dapat menimbulkan kesan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Umar Sidiq (2019:13) mengatakan bahwa data deskriptif merupakan data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka. Data kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini berupa bentuk kata interferensi dalam karangan narasi yang meliputi interferensi dalam tataran fonologi dan sintaksis. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi bentuk interferensi fonologis dan bentuk interferensi sintaksis.

Data pada penelitian ini ialah bentuk teks karangan narasi yang mengandung interferensi fonologi dan sintaksis yang dibuat oleh siswa kelas VIII A SMPN 14 Kota Bima. Sumber data dalam penelitian ini adalah tulisan siswa kelas VIII A dengan jumlah data sebanyak 24 karangan narasi.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak yaitu dengan penyimakan terhadap bahasa tulis yaitu bahasa pada teks narasi siswa kelas VIII A SMPN 14 Kota Bima. Selain itu, metode dokumentasi diterapkan dalam penelitian ini untuk memperoleh dan mengumpulkan hasil karangan yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMPN 14 Kota Bima sebagai bahan penelitian kemudian dianalisis berdasarkan bentuk-bentuk kesalahan interferensi sesuai dengan penelitian yang akan dikaji dalam karangan siswa. Adapun metode analisis data menggunakan metode padan intralingual (Sudaryanto dalam Ervi 2018:40), yang meliputi teknik hubung banding menyamakan (HBS) dan teknik hubung banding membedakan (HBB).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam karangan narasi siswa ditemukan adanya bentuk interferensi fonologis dan interferensi sintaksis, akibat dari pengaruh bahasa Bima yang masih sering digunakan oleh siswa. Interferensi fonologis yang ditemukan pada karangan narasi siswa yaitu interferensi yang terjadi pada interferensi pengurangan, perubahan, penambahan bunyi serta peluluhan gugus fonem vokal. Interferensi sintaksis yang ditemukan meliputi penggunaan kontruksi frase, pronomina persona pertama jamak pada afiks (-nya) dan pola penggunaan kata (pergi).

Tabel 1. Interferensi Fonologis Penghilangan Bunyi /h/, /k/, /n/

Penghilangan Bunyi /h/, /k/, /n/	
Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris
Sudah[sudah]	Suda [suda]
Kasih[kasih]	Kasi [kasi]
Jatuh[jatuh]	Jatu [jatu]
Rumah[rumah]	Rumah[rumah]
Sekolah[səkolah]	Sekola [səkola]
Mukenah[mukənah]	Mukena [mukəna]
Bersih [bərsih]	Bersi [bərsi]
Sawah [sawah]	Sawa [sawa]
Nenek[nənəʔ]	Kakak [kakaʔ]
Nene [nənə]	Kaka [kaka]
Kakek [kakəʔ]	Bapak [bapaʔ]
Kake [kakə]	Bapa [bapa]

Gejala interferensi fonologis pada tahap penghilangan fonem konsonan /h/ yang ada pada karangan yang ditulis oleh siswa kelas VIII A hanya terjadi pada akhir kata.

(1) Saya *Suda* selesai mancing.

‘saya *sudah* selesai mancing.’

menjelaskan bahwa terdapat pengaruh kaidah bahasa Bima yang mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia. Pengaruh dari bahasa daerah tersebut dapat diamati dari hilangnya

konsonan /h/ pada kata *sudah* sehingga berubah menjadi *suda*. Sama halnya dengan di bawah ini yang memiliki perubahan konsonan karena pengaruh bahasa daerah.

- (2) Saya *kasi* jatuh.
'saya *kasih* jatuh.'
- (3) Kasih *Jatu* teman saya.
'kasih *Jatuh* teman saya.'
- (4) Kami pulang ke *ruma*.
'kami pulang ke *rumah*.'
- (5) Liburan *sekola*.
'liburan *sekolah*.'
- (6) Mengambil *Mukena*.
'mengambil *mukenah*.'
- (7) Pakai air *bersi*.
'pakai air *bersih*.'
- (8) *Masi* saya ingat.
'*masih* saya ingat.'
- (9) Jalan di *sawa*.
'jalan di *sawah*.'

Data-data di atas menunjukkan bahwa kata-kata bahasa Indonesia mengalami perubahan yang merupakan ciri dari bahasa Bima. Artinya, bahasa Bima tidak mengenal bunyi fonem konsonan di akhir kata. Akibat dari penyebutan unsur bahasa Bima mempengaruhi kaidah berbahasa Indonesia, yakni dihilangkannya konsonan /h/ pada akhir kata.

Gejala interferensi fonologis selanjutnya yang terdapat pada karangan narasi siswa yakni interferensi penghilangan fonem konsonan /k/, penghilangan fonem konsonan di akhir tidak hanya terjadi pada konsonan /h/, melainkan terjadi juga pada konsonan /k/. Berikut ini beberapa kata dalam kalimat yang mengalami interferensi fonologis pada tahapan penghilangan fonem konsonan yang terjadi pada konsonan /k/.

- (1) Rumah *nene*.
'rumah *nenek*.'
- (2) *Kake* di Sila.
'*Kakek* di Sila.'
- (3) Diajak *kaka*.
'diajak *kakak*.'
- (4) *Bapa* saya.
'*Bapak* saya.'

Data di atas menunjukkan terjadinya interferensi fonologis pada tahap penghilangan fonem konsonan /k/ di akhir kata. Pengaruh dari bahasa daerah tersebut dapat diamati dari hilangnya konsonan /k/ pada kata *nenek* yang berubah menjadi *nene*, kata *kakek* yang berubah menjadi *kake*, kata *kakak* yang berubah menjadi *kaka* dan kata *bapak* yang berubah menjadi *bapa*.

Data-data di atas menunjukkan bahwa kata-kata bahasa Indonesia mengalami perubahan yang merupakan ciri dari bahasa Bima. Artinya, bahasa Bima tidak mengenal bunyi fonem konsonan di akhir kata. Akibat dari penyebutan unsur bahasa Bima mempengaruhi kaidah berbahasa Indonesia, yakni dihilangkannya konsonan /k/ pada akhir kata.

Tidak begitu banyak data yang ditemukan pada interferensi penghilangan fonem konsonan /n/ yang ada pada karangan narasi siswa. Berikut ini kata dalam kalimat yang mengalami interferensi fonologis pada tahapan penghilangan fonem konsonan /n/.

- (1) Mandi ke *bendunga*.
'mandi ke *bendungan*.'

Data (1) menunjukkan terjadinya interferensi fonologis pada tahap penghilangan fonem konsonan /n/ di akhir kata, akibat pengaruh bahasa ibu (bahasa pertama) yang selalu digunakan setiap harinya untuk berkomunikasi. Pengaruh dari bahasa daerah tersebut dapat diamati dari hilangnya konsonan /n/ pada kata *bendungan* yang berubah menjadi *bendunga*.

Tabel 2. Interferensi Fonologis Penambahan bunyi /h/

Penambahan bunyi /h/	
Reda [rɛda]	Redah [rɛdah]

Penambahan bunyi pada bahasa Indonesia tulis mempengaruhi adanya interferensi bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia. Karena pada pelafalan, biasanya masyarakat mengungkapkan kata atau kalimat dengan menambahkan bunyi pada akhir kata seperti pada data yang ditemukan pada karangan siswa kelas VIII A berikut ini.

- (1) Hujan *redah*.
'hujan *reda*.'

Data (1) menunjukkan bahwa telah terjadi penambahan fonem /h/ pada akhir kata, terdapat pengaruh kaidah bahasa Bima yang mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia. Pengaruh dari bahasa daerah tersebut dapat diamati dari bertambahnya konsonan /h/ pada kata *reda* berubah menjadi *redah*.

Tabel 3. Interferensi Fonologis Penghilangan Fonem vokal /ə/ pada Suku Pertama dan pada Suku Kedua

Penghilangan fonem vokal /ə/			
Penghilangan fonem vokal /ə/ pada suku pertama		Penghilangan fonem vokal /ə/ pada suku kedua	
Bahasa Indonesia	Bahasa Bima	Bahasa Indonesia	Bahasa Bima
Terus [Tɛrus]	Trus [trus]	Karena [karəna]	Karna [karna]
Kerupuk [kɛrupuk]	Krupuk [krupuk]	Selesai [seləsai]	Selsai [selsai]
Sepupu [sɛpupu]	Spupu [spupu]		

Interferensi penghilangan fonem vokal yang terdapat pada karangan siswa kelas VIII A di SMPN 14 Kota Bima adalah interferensi penghilangan fonem vokal /ə/ pada suku pertama. Penghilangan fonem vokal selalu terjadi pada fonem vokal /ə/. Berikut ini beberapa kata dalam kalimat yang mengalami interferensi fonologis pada tahapan penghilangan fonem vokal /ə/ pada suku pertama.

- (1) *Trus* singgah.
'*Terus* singgah.'
(2) *Spupu* saya juga.
'*Sepupu* saya juga.'
(3) *Krupuk* dan lain-lain.
'*kerupuk* dan lain-lain.'

Data (1), (2) dan data (3) menunjukkan bahwa terjadi pengaruh kaidah bahasa Bima yang mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia, dikarenakan masyarakat Bima tidak mengenal bunyi /ə/ sehingga diresapkannya bunyi /ə/ pada kata tersebut. Pengaruh dari bahasa daerah tersebut dapat diamati dari hilangnya fonem vokal /ə/ yang mengalami penghilangan pada fonem kedua, yaitu dari kata *terus* berubah menjadi *trus*, kata *kerupuk* berubah menjadi *krupuk* dan kata *sepupu* berubah menjadi *spupu*.

Interferensi penghilangan fonem vokal selanjutnya yang terdapat pada karangan narasi siswa kelas VIII A di SMPN 14 Kota Bima terjadi juga pada posisi fonem keempat.

Penghilangan fonem vokal selalu terjadi pada fonem vokal /ə/. Berikut ini beberapa kata dalam kalimat yang mengalami interferensi fonologis pada tahapan penghilangan fonem vokal /ə/ suku kedua.

- (4) *Karna* saya.
'*Karena* saya.'
- (5) *Selsai* kita foto.
'*Selesai* kita foto.'

Data (4) dan (5) menunjukkan bahwa terjadi pengaruh kaidah bahasa Bima yang mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia, dikarenakan masyarakat Bima tidak mengenal bunyi /ə/ sehingga diresapkannya bunyi /ə/ pada kata tersebut. Penghilangan fonem vokal /ə/ terjadi pada posisi fonem keempat. Fonem vokal /ə/ hilang pada kata *karena* yang berubah menjadi *karna* dan kata *selesai* berubah menjadi kata *selsai*.

Beberapa tahap penghilangan fonem konsonan di atas menunjukkan bahwa, siswa kelas VIII A SMPN 14 Kota Bima secara tidak sadar menghilangkan fonem vokal /ə/, dikarenakan mereka sudah terbiasa menggunakan bahasa pertama (bahasa ibu) dalam berkomunikasi baik itu di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah.

Tabel 4. Interferensi Fonologis Perubahan Fonem Vokal

Perubahan fonem vokal /ə/			
Perubahan fonem vokal /ə/ menjadi /a/		Perubahan fonem vokal /i/ menjadi /ə/	
Bahasa Indonesia	Bahasa Bima	Bahasa Indonesia	Bahasa Bima
Banget [banjet]	Bangat [banjat]	Senin [Sənin]	Senen [sənən]
Terpal [tərpəl]	Tarpal [tarpəl]		
Sepuasnya [səpuasnya]	Sapuasnya [sapuasnya]		

Interferensi peluluhan gugus fonem vokal yang terdapat pada karangan narasi siswa adalah interferensi peluluhan gugus vokal /ai/. Gejala interferensi fonologis pada tahap peluluhan gugus fonem vokal /ai/ yang ada pada karangan yang ditulis oleh siswa kelas VIII A hanya terjadi pada akhir kata. Berikut ini kata dalam kalimat yang mengalami interferensi fonologis pada tahapan peluluhan gugus fonem vokal /ai/ pada akhir kata.

- (1) Bahagia *bangat*.
'bahagia *bangət*.'
- (2) Menggunakan *tarpal*.
'menggunakan *tərpəl*.'
- (3) Makan aja *sapuasnya*.
'makan aja *səpuasnya*.'

Data (1), (2) dan data (3) menunjukkan bahwa terjadi perubahan fonem vokal yang dapat diamati dari berubahnya fonem vokal /ə/ menjadi /a/, yakni pada kata *bangət* yang berubah menjadi *banget*, kata *tərpəl* berubah menjadi *tarpal* dan kata *səpuasnya* berubah menjadi *sapuasnya*. Perubahan bunyi vokal /ə/ menjadi /a/ terjadi karena bahasa Bima tidak mengenal bunyi vokal /ə/, sehingga terjadilah penyesuaian bunyi fonem vokal /ə/ menjadi /a/.

Gejala interferensi fonologis selanjutnya, ditemukan pengaruh kaidah bahasa Bima yang mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia yang terjadi pada interferensi fonologis perubahan fonem vokal /i/. Hal ini terjadi karena adanya pelafalan bahasa yang masih dipengaruhi oleh dialek bahasa daerah, tidak banyak data yang ditemukan pada interferensi perubahan fonem vokal /i/. Berikut ini kata dalam kalimat yang mengalami perubahan fonem vokal /i/.

- (4) Hari *senen* 20 maret.
'hari *senin* 20 maret.'

Data (24) menunjukkan bahwa terjadi perubahan fonem vokal yang dapat diamati dari berubahnya fonem vokal /i/ menjadi /e/, yakni pada kata *senin* menjadi *senen*.

Tabel 5. Interferensi Peluluhan Gugus Fonem Vokal /ai/

No	Bahasa Indonesia	Interferensi peluluhan gugus fonem vokal bahasa Bima ke dalam bahasa Indonesia
1	Pantai [pantai]	Pante [pantə]
2	Sampai [sampai]	Sampe [sampə]
3	Pakai [pakai]	Pake [pakə]

Interferensi peluluhan gugus fonem vokal yang terdapat pada karangan narasi siswa adalah interferensi peluluhan gugus vokal /ai/. Gejala interferensi fonologis pada tahap peluluhan gugus fonem vokal /ai/ yang ada pada karangan yang ditulis oleh siswa kelas VIII A hanya terjadi pada akhir kata. Berikut ini kata dalam kalimat yang mengalami interferensi fonologis pada tahapan peluluhan gugus fonem vokal /ai/ pada akhir kata.

- (1) Saya pergi ke *pante* Lawata.
'Saya pergi ke *pantai* Lawata'
- (2) Pas *sampe* rumah.
'pas *sampai* rumah'
- (3) *Pake* motor.
'*Pakai* motor'

Data (1), (2) dan data (3) di atas, menunjukkan terjadinya interferensi fonologis pada tahap peluluhan gugus vokal yang dapat diamati dari peluluhan gugus vokal /ai/ pada posisi akhir. Hal ini terjadi karena adanya pelafalan bahasa yang masih dipengaruhi oleh dialek bahasa daerah, pengaruh dari bahasa daerah tersebut dapat diamati dari peluluhan gugus vokal /ai/ pada kata *pantai* yang berubah menjadi *pante*, kata *sampai* yang berubah menjadi *sampe* dan pada kata *pakai* yang berubah menjadi *pake*.

Tabel 6. Interferensi Sintaksis

Kalimat dalam karangan siswa	Kalimat seharusnya
Di mobil saya ngak bisa duduk	Saya tidak bisa duduk di mobil
Tiba-tiba mama tuh marahin saya	Tiba-tiba mama memarahi saya
Kita mandinya cukup lama	Kita mandinya cukup lama
Saya pergi makan dulu ke warung abang	Saya makan dulu ke warung abang

- (1) *Di mobil saya ngak bisa duduk.*
Ta oto mada wati loa doho.

Data (1) di atas, menunjukkan bahwa terjadi kontruksi pada pola *di mobil saya ngak bisa duduk* yang merupakan pengaruh dari kontruksi bahasa Bima *ta oto mada wati loa doho*. Pola kalimat *ta oto mada wati loa doho* merupakan struktur bahasa Bima. Struktur bahasa Bima tersebut merupakan kebiasaan berbahasa yang lazim digunakan dalam bahasa Bima, secara tidak langsung mempengaruhi struktur bahasa Indonesia. Jadi, pembentukan kalimat yang benar, yakni sesuai dengan unsur s.p.o.k sebagai berikut :

Saya tidak bisa duduk di mobil
S P O K

- (2) *Tiba-tiba mama tuh marahin saya.*
We'di lalopu mama de nggahi kaina mada.

Data (2) di atas, menunjukkan bahwa terjadi kontruksi frase pada kata *mama tuh* yang merupakan pengaruh dari konstruksi frase bahasa Bima *mama de*. Frase bahasa Bima *mama de* merupakan struktur frase bahasa Bima. Karena stuktur frase bahasa Bima tersebut merupakan kebiasaan berbahasa yang sering digunakan oleh masyarakat Bima dalam berkomunikasi, sehingga

secara tidak langsung mempengaruhi struktur bahasa Indonesia. Akibatnya, kata *tuh* yang seharusnya adalah kata *itu*, mengalami perubahan yang diakibatkan oleh struktur bahasa Bima yang kadang-kadang mengubah kata *ede (itu)* menjadi *de (tuh)*.

(3) *Kita mandinya cukup lama.*

Mada doho ndeuna warasi ntoi.

Berdasarkan data (3) di atas, kata *mandinya* berasal dari bentukan kata bahasa Bima *ndeuna*. Penggunaan akhiran (-nya) dipengaruhi kata (na) dalam bahasa Bima yang merupakan kata ganti orang pertama jamak. Jadi, pola kalimat yang benar adalah *kita mandi cukup lama* bukan *kita mandinya cukup lama*.

(4) *Saya pergi makan dulu ke warung abang.*

Mada lao ngaha wa'u ta waru sa'e.

Data (4) di atas, menunjukkan bahwa terdapat kata *lao* yang merupakan padanan dari bahasa Indonesia *pergi*. Kata *pergi* pada pengucapan masyarakat Bima sering digunakannya ketika ingin melakukan sesuatu seperti pergi tidur, pergi mandi, pergi makan dan pergi minum, sedangkan arti kata *pergi* dalam KBBI yakni berarti bergerak, meninggalkan (suatu tempat), dan berangkat. Pola penggunaan kata *pergi* hanya digunakan ketika ingin meninggalkan dan berangkat ke suatu tempat. Jadi, kalimat yang benar ialah *saya makan dulu ke warung abang*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan analisis di atas, maka penelitian dapat disimpulkan hal-hal berikut :

- 1) Bentuk interferensi fonologis bahasa Bima ke dalam bahasa Indonesia tulis yang ada dalam karangan narasi siswa meliputi penghilangan fonem konsonan /h/, /k/, /n/, penambahan bunyi fonem konsonan /h/, penghilangan fonem vokal /ə/ yang terjadi pada suku pertama dan pada suku kedua, perubahan bunyi yang terjadi pada fonem vokal /ə/ menjadi /a/ dan fonem vokal /i/ menjadi /ə/ dan peluluhan gugus fonem vokal /ai/ pada akhir kata.
- 2) Bentuk interferensi sintaksis meliputi penggunaan kontruksi frase, pronomina persona pertama jamak pada afiks (-nya) dan pola penggunaan kata (pergi).

DAFTAR PUSTAKA

- Amanullah, Muna Nabila dan Aziza, Lady Farah. 2019. *Interferensi Bahasa Indonesia Dalam Bahasa Arab: Kasus Pada Kesalahan Berbahasa Siswa Kelas X Man 1 Sragen*. Alsuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Budaya Arab 3 (1), 47-60, 2020. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Andriani, Anne. 2019. *Interferensi Bahasa Sunda Terhadap Bahasa Indonesia Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII*. Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra 4 (2), 129-138, 2019. Universitas Nasional.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fimanti, Desayana. 2015. *Interferensi Bahasa Tegal Pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Panggul 2 Kota Tegal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Firmansyah, Muhammad Arif. 2021. *Interferensi dan Intergasi Bahasa : Kajian Sosiolinguistik*. Jurnal Ilmiah Bhasa Sastra dan Pembelajarannya, 8 (1) 2021. Pramasastra.
- Kuwing, M.A. 2016. *Interferensi Fonologi Bahasa Melayu Pattani dalam Berbahasa Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Artikel Publikasi Karya Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mayani, Ervi. 2018. *Interferensi Gramatikal Bahasa Sasak Terhadap Bahasa Indonesia Tulis Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah*. Skripsi. Universitas Mataram.
- Paidi, Aldi. 2021. *Interferensi Bahasa Manggarai Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Berkomunikasi Siswa SMA Saribuana Makassar*. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 4 (3) 2021. Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Suryansyah, Udin. 2018. *Interferensi Fonologi dan Gramatikal Bahasa Bima ke dalam Bahasa Indonesia pada Komunitas Mahasiswa Bima-Dompu di lingkungan Universitas Mataram*. Skripsi. Universitas Mataram.
- Wahyuni, Sri dan Ghazali, Samad Ahmad. 2021. *Interferensi Bahasa Bugis Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Siswa SMP dalam Berkomunikasi*. *Journal of Education and Teaching*, 2 (2), 2746-1467. Universitas Puanfrimaggalatung Sengkang.